

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis dalam menganalisis konsep keuangan keberlanjutan berdasarkan GRI Sektor Jasa Keuangan dan POJK No. 51/POJK.03/2017 beserta kontribusinya terhadap pencapaian SDGs pada Bank, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis atas penerapan konsep keuangan berkelanjutan berdasarkan GRI Sektor Jasa Keuangan pada enam bank selama tahun 2017-2019, secara keseluruhan skor pengungkapan yang dilakukan oleh tiap bank bersifat variatif dengan terus mengalami peningkatan skor setiap tahunnya. Namun selama tiga tahun, seluruh pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan GRI Sektor Jasa Keuangan masih dilakukan secara parsial (*partially reported*) karena tidak semua persyaratan yang ada dipenuhi oleh bank. Selama tiga tahun, rata-rata skor GRI Sektor Jasa Keuangan yang tertinggi dimiliki oleh BNI dengan memiliki skor rata-rata sebesar 56% sementara itu rata-rata skor terendah dimiliki oleh CIMB Niaga dengan memiliki skor rata-rata sebesar 36%.
2. Dari hasil analisis penerapan konsep keuangan berkelanjutan berdasarkan POJK keuangan Berkelanjutan pada enam bank selama tahun 2017-2019, secara keseluruhan skor pengungkapan yang dilakukan oleh tiap bank terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pengungkapan yang dilakukan oleh bank pada tahun 2019 sudah meningkat secara signifikan dibandingkan tahun sebelumnya dan hal tersebut ditandai dengan beberapa bank yang sudah melakukan pengungkapan secara penuh sehingga mendapatkan skor maksimum. Pada tahun 2017, POJK Keuangan Berkelanjutan baru saja diterbitkan, namun beberapa bank sudah ada yang menyinggung dan menyatakan bahwa laporan keberlanjutannya sudah sesuai dengan POJK Keuangan Berkelanjutan. Pada tahun 2017, bank-bank sudah mulai menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan dalam kegiatan operasinya meskipun penerapan tersebut belumlah sempurna. Tahun 2018 merupakan masa transisi dimana bank sudah mulai menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan dalam kegiatan operasinya meskipun penerapan tersebut belumlah sempurna. Hal

tersebut dikarenakan pada tahun 2018 pemerintah sudah menerbitkan panduan implementasi untuk penerapan konsep keuangan berkelanjutan. Lalu pada tahun 2019, bank-bank tersebut sudah mengimplementasikan keuangan berkelanjutan dalam kegiatan operasional bisnisnya lebih baik. Implementasi tersebut sesuai dengan yang diwajibkan di POJK Keuangan Berkelanjutan dimana semua bank BUKU 3 dan BUKU 4 wajib mengimplementasikan keuangan berkelanjutannya dan menyusun laporan keberlanjutan yang mengacu pada POJK Keuangan Berkelanjutan. Selama tiga tahun, rata-rata skor POJK Keuangan Berkelanjutan yang tertinggi dimiliki oleh BRI dengan memiliki skor rata-rata sebesar 73. Sementara itu rata-rata skor terendah dimiliki oleh CIMB Niaga dengan memiliki skor rata-rata sebesar 65.

3. Berdasarkan hasil analisis kontribusi penerapan konsep keuangan berkelanjutan terhadap pencapaian SDGs pada 6 bank selama tahun 2017-2019, dapat dilihat bahwa enam bank di Indonesia sudah berkontribusi dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dengan berusaha untuk mendukung pencapaian target-target dari masing-masing SDGs. Selama tiga tahun, seluruh bank sudah mendukung pencapaian target-target dari masing-masing tujuan dengan rata-rata kontribusi keseluruhan bank sebesar 19%. Kontribusi yang diberikan oleh enam bank tersebut masih rendah, hal tersebut dikarenakan bank kebanyakan memenuhi target-target yang bersifat umum dari tiap tujuan. Dari enam bank yang ada, BCA berkontribusi paling banyak dalam pencapaian tujuan pembangunan keberlanjutan dengan pemenuhan target terbanyak yaitu 44 target, yaitu merupakan 26% dari total target keseluruhan yang ada di SDGs. Sementara kontribusi pencapaian SDGs terkecil diperoleh BTN yang hanya berkontribusi sebesar 15% dalam pencapaian target SDGs.
4. Secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa selama tiga tahun pelaporan, bank secara bersama-sama sudah melakukan pengungkapan keuangan berkelanjutan berdasarkan GRI Sektor Jasa Keuangan dan POJK Keuangan Berkelanjutan yang dimana dari penerapan keuangan berkelanjutan tersebut sudah berkontribusi pada pencapaian target SDGs. Skor pengungkapan keuangan berkelanjutan berdasarkan GRI Sektor Jasa Keuangan cenderung lebih rendah dibandingkan pengungkapan berdasarkan POJK Keuangan Berkelanjutan, hal tersebut

menunjukkan bahwa dalam pelaporan keuangan berkelanjutan bank lebih mengacu pada POJK Keuangan Berkelanjutan yang diterbitkan oleh pemerintah. Hal tersebut dikarenakan persyaratan yang ada di POJK Keuangan Berkelanjutan lebih mudah dipenuhi dan lebih sedikit dibandingkan GRI Sektor Jasa Keuangan. Di sisi lain, topik dan indikator yang dianjurkan oleh GRI Sektor Keuangan bukan merupakan topik material di perusahaan sehingga dengan mempertimbangkan prinsip materialitas di GRI tidak dilakukan penilaian skor untuk topik yang tidak material. Selama tiga tahun dapat dilihat bahwa bank yang memiliki rata-rata skor GRI Sektor Jasa Keuangan dan POJK Keuangan berkelanjutan yang tinggi belum tentu memberikan kontribusi yang lebih tinggi dalam pencapaian SDGs dibanding bank lainnya. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, bank yang memiliki rata-rata skor GRI Sektor Jasa Keuangan dan POJK Keuangan Berkelanjutan yang rendah belum tentu akan memberikan kontribusi yang rendah juga

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Dalam menyajikan laporan keuangan berkelanjutan, jika bank menggunakan GRI Standard, maka sebaiknya bank juga mengacu pada GRI Sektor Jasa Keuangan, karena dengan mengacu kepada GRI sektor khusus tersebut, pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dapat lebih relevan dengan kegiatan bisnis bank yakni dalam memberikan produk dan layanan keuangan yang berkelanjutan. Pada akhirnya, bank mampu menyajikan laporan yang lebih informatif dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan.
2. Dalam menyajikan laporan keberlanjutan tahun yang akan datang, bank sebaiknya berusaha untuk memenuhi semua persyaratan pelaporan dan melakukan pengungkapan secara detail sesuai dengan persyaratan yang ada di POJK No. 51/POJK.03/2017 dan GRI Sektor Jasa Keuangan. Karena seperti yang dinyatakan oleh LPPI, perkembangan penerapan keuangan berkelanjutan di bank dapat dilihat berdasarkan kualitas kelengkapan laporan keberlanjutannya.

3. Dalam menyajikan laporan keberlanjutan yang akan datang, bank sebaiknya konsisten antara indeks yang dilampirkan dan isi dari laporan keberlanjutan itu sendiri. Karena banyak bank yang seolah-olah menyampaikan bahwa sudah melakukan pengungkapan di indeks GRI dan POJK yang ada di halaman terakhir laporan keberlanjutan, namun setelah diperiksa ulang terhadap isi laporan dan indikator yang ada ternyata tidak sesuai persyaratan yang ada sehingga hal tersebut menyebabkan nilai laporan keberlanjutan menjadi tidak maksimal.
4. Bank sebaiknya lebih berusaha untuk mendukung pencapaian SDGs melalui kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan agar penerapan keuangan berkelanjutan yang dilakukan oleh bank sejalan dengan program pemerintah Indonesia yang tengah berkomitmen untuk mencapai target SDGs. Bank diharapkan mampu berkontribusi terhadap seluruh SDGs yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambari, M. (2020, April 21). “*Eksplorasi Tenaga Kerja Perikanan yang Tak Pernah Usai*”. Diambil kembali dari Mangabay:
<https://www.mongabay.co.id/2020/04/21/eksplorasi-tenaga-kerja-perikanan-yang-tak-pernah-usai/>
- BBC News Indonesia. (2020, September 18). “*Kebakaran hutan dan lahan di berbagai negara tahun 2020 diprediksi jadi yang terburuk selama 18 tahun terakhir, bagaimana di Indonesia?*”. Diambil kembali dari
<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-54196002>
- Ching, H. Y., Gerab, F., & Toste, T. H. (2014). Scoring Sustainability Reports using GRI indicators: A Study based on ISE and FTSE4Good Price Indexes. *Journal of Management Research*, 6(3), 27-48.
- European Commission. (2020). *Overview of Sustainable Finance*. Diambil kembali dari European Commission: https://ec.europa.eu/info/business-economy-euro/banking-and-finance/sustainable-finance/overview-sustainable-finance_en
- Global Reporting Initiative. (2021). *Global Reporting Initiative - Sector Program*. Diambil kembali dari <https://www.globalreporting.org/standards/sector-program/>
- GRI. (2016). GRI Standards. *GRI 101 : Foundation*.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis : An Introduction to Its Methodology*. California: SAGE Publications, Inc.
- LPPI, T. R. (2019). *Analisis Laporan Keberlanjutan pada 8 Bank First Mover*. Jakarta: LPPI.
- OJK, O. J. (2017, July 27). POJK Nomor 51/POJK.03/2017. Diambil kembali dari Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018, Desember 3). *Pedoman Teknis Bagi Bank Terkait Implementasi POJK 51/POJK.03/2017*. Diambil kembali dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Pedoman-Teknis-Penerapan-Kuangan-Berkelanjutan-bagi-Sektor-Perbankan/Pedoman%20Teknis%20Bagi%20Bank%20terkait%20Implementais%20POJK%20Nomor%2051%202017.pdf>
- OJK, O. J. (2015). Roadmap Keuangan Keberlanjutan di Indonesia.
- Rasyid, F. (2014). Permasalahan dan Dampak Kebakaran Hutan. *Jurnal Lingkar Widayaiswara*, 47-59.
- Rizki, M. J. (2019, Januari 9). *Respons KLHK Soal Kerusakan Lingkungan Akibat Tambang Freeport*. Diambil kembali dari Hukum Online:
<https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5c35f52adc2c8/respons-klhk-soal-kerusakan-lingkungan-akibat-tambang-freeport/>

SDGs Indonesia. (2017). *Sustainable Development Goals*. Diambil kembali dari <https://www.sdg2030indonesia.org/>

Sekaran, U. &. (2016). *Research Methods for Business 7th edition*. Chichester: Willey.

United Nations, D. (2020). *THE 17 GOALS*. Diambil kembali dari United Nations : SDGs: <https://sdgs.un.org/goals>